



Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Keterampilan, Kreatif dan Inovatif Siswa SMP Negeri 1 Langkat

Satria Wiguna^{1*}, Nurdiana Syafitri², Khairunnisa³

^{1,2,3} Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah, Indonesia

Alamat: JL Syekh. M. Yusuf, No. 24, Pekan Tanjung Pura, Tanjung Pura, Pekan Tj. Pura, Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20853

Korespodensi email: nisa56059@gmail.com

ABSTRACT. *This study aims to analyze the learning strategies of Islamic Religious Education (PAI) applied by teachers in improving student creativity and competence at SMP Negeri 1 Langkat, North Sumatra. The research method used was qualitative, with data collection methods through observation, interviews, and documentation. Observation was conducted to identify the interaction and application of learning strategies by PAI teachers, while in-depth interviews with teachers and students provided information related to the effectiveness of the method. The results showed that 1) Teachers' creativity in combining learning methods, such as discussions, projects, and the use of technological media, was able to create an interesting and interactive learning atmosphere, which had a positive impact on students' understanding of the teaching materials. 2) Improved facilities and infrastructure as well as curriculum adjustments also support the effectiveness of learning, so that students are more motivated to actively participate in the learning process. PAI teachers not only convey religious concepts, but also equip students with balanced cognitive, affective, and psychomotor abilities, in accordance with Bloom's taxonomy theory. This study concludes that innovation in learning methods and adequate facility support are key in improving students' learning skills and interest.*

Keywords: *learning strategies, creativity, Islamic Religious Education.*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kreativitas dan kompetensi siswa di SMP Negeri 1 Langkat, Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi interaksi dan penerapan strategi pembelajaran oleh guru PAI, sedangkan wawancara mendalam dengan guru dan siswa memberikan informasi terkait efektivitas metode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kreativitas guru dalam mengkombinasikan metode pembelajaran, seperti diskusi, proyek, dan penggunaan media teknologi, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif, yang berdampak positif pada pemahaman siswa terhadap materi ajar. 2) Peningkatan sarana dan prasarana serta penyesuaian kurikulum juga mendukung efektivitas pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Guru PAI tidak hanya menyampaikan konsep agama, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang seimbang, sesuai dengan teori taksonomi Bloom. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran dan dukungan fasilitas yang memadai merupakan kunci dalam meningkatkan keterampilan dan minat belajar siswa.

Kata kunci: strategi pembelajaran, kreativitas, Pendidikan Agama Islam.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah alat untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi masa depannya, sedangkan masa depan selalu ditandai oleh berbagai perubahan yang sangat dinamis, kompetitif dan cepat terutama dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai konsekwensi logis dari perkembangan nalar manusia. Karena itu pendidikan masa depan harus dirancang sedemikian rupa untuk mempersiapkan minimal dua hal, pertama mempersiapkan peserta didik memiliki kreativitas sehingga punya kemampuan beradaptasi

dengan kemungkinankemungkinan masa depan, dan kedua mempersiapkan peserta didik memiliki kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga ada jaminan yang jelas bagi para peserta didik untuk tetap survive menghadapi kehidupan masa depannya (Nata, 2006).

Dalam teori taksonomi Bloom, sebagaimana dikutip (Majid, 2005) disebutkan bahwa pengembangan peserta didik harus mencakup tiga aspek utama, yakni : aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif adalah berkenaan dengan ranah intelektual, seperti ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Sementara aspek afektif adalah berkenaan dengan ranah sikap, kepribadian, pengorganisasian dan karakterisasi. Sedangkan aspek psikomotorik adalah berkenaan dengan ranah keterampilan motorik.

Dengan mengembangkan tiga komponen di atas secara menyeluruh, diharapkan peserta didik memiliki kemampuan hidup yang cukup untuk menjadi karyawan yang tidak hanya siap pakai tetapi juga siap hidup. Hal ini bertentangan dengan pendapat beberapa pakar psikolog, yang mengatakan bahwa IQ (kognitif) hanya menyumbang dua puluh persen dari kesuksesan seseorang, sedangkan EQ (afektif), yang salah satu instrumennya adalah manajemen mood (manajemen suasana hati), mempengaruhi 80 persen dari kesuksesan seseorang. Para pakar psikolog juga mengatakan bahwa pengetahuan tinggi, keterampilan juga tinggi.

2. KAJIAN TEORI

a. Strategi Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif

Strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif diharapkan dapat mengemas pembelajaran yang mengakomodasi perkembangan teori belajar dan pembelajaran serta kemajuan teknologi informasi-komunikasi di era digital ini. Strategi seperti ini memungkinkan siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan dapat membentuk kemandirian belajar siswa (Sanjaya, 2011). Artinya, siswa terbentuk kemandirian belajar yang bukan hanya aktif dan senang belajar di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Strategi ini lebih memusatkan bagaimana siswa senang belajar dengan diberikan beberapa sugesti positif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang sehingga kreatifitas siswa semakin meningkat dan proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan partisipatif.

Dengan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, suasana kelas yang menarik juga akan tercipta. Suasana kelas yang dimaksud bukan hanya suasana fisik

tetapi juga suasana intelektual. Suasana fisik bisa berupa pengadaan dan penataan kelas yang kaya akan imitasi dari aktivitas kehidupan dan fasilitas media digital, penataan tempat duduk serta cahaya dan ventilasi udara yang memadai (Hariyanto, 2011). Sedangkan suasana intelektual, lebih merupakan penciptaan situasi belajar yang memungkinkan kegiatan belajar lebih menarik dan bergairah sehingga kelas bukan menjadi penjara bagi siswa. Pencapaian kompetensi tidak hanya dapat dilakukan dalam pembelajaran di kelas. Iklim fisik dan psikologis juga sangat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa. Banyak hal yang tidak dilakukan di kelas dalam proses pembelajaran, namun dapat dituntaskan oleh iklim sekolah yang menunjang. Proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas dirancang untuk mengaktifkan siswa, mengembangkankreativitas sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Mengingat bahwa kegiatan pembelajaran harus memberikan pengalaman belajar kepada siswa, guru diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembentukan pengetahuan, membantu mereka menguasai kompetensi mata pelajaran, meningkatkan kemandirian belajar, dan menanamkan pemahaman tentang akses negatif dan positif dari berbagai informasi yang terkait yang dapat diakses melalui teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Selain itu, menggunakan pendekatan yang inovatif dan kreatif dapat mendorong siswa untuk menemukan dan mengkonstruksikan sendiri konsep yang dipelajari.

Mengingat bahwa kegiatan pembelajaran harus memberikan pengalaman belajar kepada siswa, guru diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembentukan pengetahuan, membantu mereka menguasai kompetensi mata pelajaran, meningkatkan kemandirian belajar, dan menanamkan pemahaman tentang akses negatif dan positif dari berbagai informasi yang terkait yang dapat diakses melalui teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (Hamzah, 2016). Selain itu, menggunakan pendekatan yang inovatif dan kreatif dapat mendorong siswa untuk menemukan dan mengkonstruksikan sendiri konsep yang dipelajari.

Dampak instruksional yang dapat dicapai melalui penggunaan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif ini adalah: (1) Pemahaman terhadap suatu nilai, konsep, atau masalah tertentu, (2) Kemampuan menerapkan konsep atau memecahkan masalah; dan (3) Kemampuan mengkreasikan sesuatu berdasarkan pemahaman tersebut. Adapun langkah utama yang bercirikan penerapan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif adalah langkah orientasi, eksplorasi,

intrepretasi dan re-kreasi seperti pada penjelasan berikut:

- 1) Pada langkah orientasi, guru mengkomunikasikan dan menyepakati tugas dan kegiatan pembelajaran.
- 2) Pada langkah eksplorasi, siswa melakukan eksplorasi terhadap masalah/konsep yang dikaji. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik secara individual maupun kelompok, baik pada waktu pembelajaran maupun di luar jam Pelajaran.
- 3) Pada langkah interpretasi, siswa melakukan interpretasi terhadap hasil eksplorasinya melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab.
- 4) Pada tahap re-kreasi, siswa ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pemahamannya terhadap konsep/topik/masalah yang dikaji menurut kreasinya masing-masing. Guru mengamati sikap dan kemampuan berpikir siswa selama evaluasi proses dan hasil belajar pada saat pembelajaran. Evaluasi pada akhir pembelajaran dilakukan untuk menilai produk kreatif yang dihasilkan mahasiswa.

- b. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengembangkan strategi **pembelajaran** yang kreatif dan inovatif

Adapun faktor-faktor yang harus di perhatikan adalah sebagai berikut (Sanjaya, 2011):

- 1) Perkembangan berbagai teori belajar dan pembelajaran.
- 2) Setiap strategi pembelajaran memiliki fokus penekanan yang berbeda, yang hanya tepat apabila persyaratannya terpenuhi. Oleh karena itu dalam memilih atau mengembangkan strategi pembelajaran, guru perlu memperhatikan faktor-faktor berikut
 - a) Kemampuan yang harus dicapai siswa. Kemampuan atau tujuan yang harus dikuasai sangat menentukan jenis pengalaman yang harus diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - b) Karakteristik materi. Hakikat materi yang dibahas dalam pembelajaran juga menentukan pengalaman belajar yang harus disediakan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penguasaan materi yang bersifat konseptual menuntut pengalaman belajar yang berbeda dari penguasaan materi yang bersifat prosedural atau keterampilan, atau nilai dan sikap.
 - c) Karakteristik siswa. Dalam hal ini, perlu memperhatikan karakteristik siswa yang dihadapi, guru memilih strategi pembelajaran yang dapat membantu

siswa belajar secara aktif, kreatif, inovatif, dan produktif. Yang perlu menjadi perhatian adalah bahwa pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan harus dapat melibatkan semua siswa dan meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar.

- d) Fasilitas yang tersedia. Ruang, sarana, dan waktu yang tersedia untuk suatu kegiatan pembelajaran harus dipertimbangkan dalam menentukan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan, lebih-lebih untuk strategi pembelajaran yang memerlukan peralatan dan ruang khusus. Kemampuan guru dalam mengemas dan mengelola pembelajaran harus dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengemas dan mengelola pembelajaran sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut McMillan dan Schumacher dalam (Ambarwati, 2022), Metode kualitatif bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam konteks sosialnya, serta interaksi dengan mereka dalam bahasa dan istilah yang mereka gunakan. Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata lisan atau tertulis, yang memungkinkan peneliti untuk menangkap makna yang lebih dalam dan kompleks dari situasi yang diteliti (Moleong, 2014). Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan data yang asli, meskipun fotokopi atau tiruan dapat digunakan jika sulit memperoleh data asli, asalkan disertai bukti pengesahan yang kuat.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Langkat, Sumatra Utara, dengan siswa sebagai sumber data primer. Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi masalah terkait strategi pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru. Peneliti juga melakukan studi literatur untuk membangun landasan teori yang kuat, serta merumuskan hipotesis mengenai pengaruh strategi pembelajaran terhadap keterampilan siswa. Metode pengumpulan data meliputi observasi untuk mendokumentasikan interaksi subjek penelitian, wawancara untuk mendapatkan informasi mendalam, dan analisis dokumen untuk memahami makna yang tersirat. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kreativitas Guru Pai dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tanjung Pura

Kreatifitas adalah kemampuan untuk menyampaikan dan memanfaatkan kekuatan imajinasi Anda untuk membuat sesuatu yang baru dan berbeda, atau untuk menggabungkan sesuatu yang sudah ada agar lebih menarik.

Kreativitas, menurut Utami Munandar, didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada. Artinya, kreativitas tidak harus membuat sesuatu yang baru, tetapi hanya menggabungkan (menggabungkan) hal-hal yang sudah ada. Yang dimaksud dengan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada adalah yang sudah ada atau sudah dikenal. Kreatifitas adalah kemampuan untuk membuat sesuatu berdasarkan data atau informasi yang tersedia sehingga kita dapat menemukan banyak solusi potensial untuk masalah tertentu.

Dalam konteks guru, kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan berpikir dan bertindak untuk menemukan cara-cara baru untuk mengelola proses pembelajaran dengan menggabungkan dan menggabungkan berbagai hal, seperti pendekatan, teknik, dan metode pembelajaran; atau menciptakan cara-cara baru untuk memecahkan masalah yang sama sekali baru bagi dirinya sendiri, orang lain, atau masyarakat umum. Sebagai tenaga kependidikan, guru harus memiliki kemampuan kreatif yang tinggi untuk membantu siswa belajar. Ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, dan penilaian pengajaran. Perencanaan pengajaran mencakup penetapan tujuan pengajaran, penetapan kegiatan belajar, penetapan metode dan alat pengajaran, dan penetapan pola evaluasi. Pelaksanaan pengajaran mencakup penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode atau teknik pengajaran, penggunaan media atau alat pengajaran, dan interaksi proses pembelajar. Pembelajaran kreatif sangat penting untuk mencegah siswa menjadi jenuh dengan materi.

Dalam hal ini, siswa yang diajar mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam setiap materi berbeda. Namun, guru PAI di SMP Negeri 1 Tanjung Pura telah mengembangkan metode diskusi bukan hanya diskusi biasa dengan berbagai cara. Ini membuatnya kreatif. dimana proses diskusi akan menjadi menyenangkan dan hidup di kelas.

Dijelaskan di atas bahwa guru PAI selalu menggunakan media yang berbeda untuk mengajar. Ini harus dilakukan karena metode pembelajaran sangat penting

dalam pembelajaran. Guru PAI di SMP Negeri 1 Tanjung Pura menunjukkan bahwa mereka mempertimbangkan dengan cermat metode yang mereka gunakan. Selain itu, mengingat kelas yang memakan waktu dua jam untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam, menggunakan metode yang bervariasi memang disarankan karena mungkin membuat siswa bosan. Selain itu, penulis menemukan bahwa RPP untuk guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa setiap materi yang dipaparkan menggunakan metode yang berbeda, meskipun beberapa materi menggunakan metode yang sama.

Pengembangan inovasi oleh guru di SMP Negeri 1 Tanjung Pura adalah di bidang PAI, di mana media konvensional sebelumnya digunakan. Kreativitas guru sangat penting selama proses pembelajaran untuk membantu siswa berprestasi dan mencapai tujuan pembelajaran (Duan et al., 2018; Muhammad Ilham & Yuniarti, 2022; Syarifuddin, 2018). Inovasi adalah upaya guru untuk membuat pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai metode, media, dan strategi pembelajaran untuk menarik siswa. Di sini terlihat bahwa inovasi dari guru, terutama dalam proses pembelajaran, sangat penting untuk membuat peserta didik belajar dengan lebih baik dan mengetahui tingkat kemampuan masing-masing peserta didik.

Berikut adalah beberapa inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru PAI:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek: Guru PAI dapat mengajak siswa untuk bekerja dalam kelompok dan menyelesaikan proyek berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Ini membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik dan memperkuat kemampuan mereka dalam bekerja sama dan berkomunikasi.
- 2) Pembelajaran berbasis teknologi: Guru PAI dapat menggunakan teknologi seperti tablet, komputer, atau smartphone untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Ini termasuk penggunaan aplikasi pembelajaran, video, atau game edukasi.
- 3) Pembelajaran berbasis kegiatan luar ruang: Guru PAI dapat mengajak siswa untuk melakukan kegiatan luar ruang seperti field trip atau pelatihan untuk memperkaya pemahaman siswa tentang materi yang sedang diajarkan.
- 4) Pembelajaran berbasis diskusi: Guru PAI dapat memfasilitasi diskusi antar siswa untuk membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan berbagi pendapat dan pemikiran

- 5) Pembelajaran berbasis storytelling: Guru PAI dapat menggunakan cerita dan kisah dalam pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.
- 6) Inovasi-inovasi ini dapat membantu guru PAI untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif, sekaligus membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik dan mempertahankan minat mereka dalam belajar.

Sangat penting bagi siswa untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa metode pembelajaran fiqh yang dapat digunakan termasuk diskusi kelompok unguk, yang mendorong siswa untuk berbicara dan berbagi pendapat mereka tentang masalah hukum Islam.

Studi kasus untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari dan membahas kasus hukum yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Kajian Kitab untuk mendorong peserta didik untuk membaca dan mempelajari kitab-kitab hukum Islam secara intensif. Latihan Hukum untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkan hukum Islam dalam situasi sehari-hari. Pendekatan Kontekstual untuk mengintegrasikan ajaran hukum Islam dalam situasi dan konteks sehari-hari peserta didik.

Dalam penggunaan media, guru kreatif dalam menggunakan media yang sudah tersedia disekolah maupun media yang dikreasikan sendiri seperti karton yang potong-potong maupun membuat video materi salat jumat untuk ditampilkan kepada siswa dengan bantuan proyektor maupun sound sistem mini/HP. Dalam penggunaan metode, kreatifitas guru terlihat dari cara guru mengkombinasikan antara satu metode dengan metode yang lainnya, metode ceramah, metode diskusi, dan metode pembiasaan yang disesuaikan dengan materi ajar sehingga proses pembelajaran fikih sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal berjalan dengan baik.

Guru harus merencanakan dan menyiapkan materi pelajaran sebelum mengajar. Hal ini sangat penting untuk mengatur elemen pembelajaran. Merancang dan menyiapkan bahan ajar ini adalah tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dan siswa sebelum kegiatan belajar mengajar digunakan di kelas. Karena kreativitas guru fikih dalam merancang dan menyiapkan bahan ajar, informan mengatakan bahwa desain dan persiapan bahan ajar selesai di malam hari sebelum esok harinya mengajar dan berpedoman pada kurikulum 2013. Selain itu, pembelajaran fiqh dapat dilakukan melalui ceramah, diskusi, kegiatan luar ruangan, dan proyek. Kebutuhan dan keinginan setiap siswa berbeda, sehingga guru PAI harus menyesuaikan pendekatan dan metodenya untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa.

Dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa inovasi guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran telah dilakukan dengan tepat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru sudah siap untuk menyampaikan materi kepada siswanya dan metode yang digunakan bervariasi, membuat siswa tidak bosan selama pembelajaran. Pembelajaran berbasis kehidupan sehari-hari mengintegrasikan ajaran hukum Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran berbasis kemampuan individual menyesuaikan pelajaran dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing siswa. Untuk menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk mempelajari dan memahami hukum Islam, guru harus terus mencari cara baru dan efektif untuk mengajarkan fiqh. Selanjutnya dalam inovasi pembelajaran peserta didik, diharapkan agar peserta didik mampu memahami materi yang telah diberikan oleh guru, hal tersebut dapat tercapai dengan memberikan atau melakukan penilaian setiap selesai kegiatan belajar mengajar.

b. Upaya Peningkatan Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran di SMP Negeri 1 Tanjung Pura

Guru agama di SMP Negeri 1 Tanjung Pura menggunakan kurikulum nasional dan lokal, tetapi juga menggabungkan keduanya untuk memenuhi kebutuhan siswa. Menurut penulis, penyampaian materi guru di kelas sesuai dengan kondisi siswa. Guru tidak hanya mengajarkan konsep tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu SMP Negeri 1 Tanjung Pura juga meningkatkan sarana dan prasarana, Peningkatan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya sarana yang memadai pelaksanaan pendidikan agama islam akan tercapai secara optimal. Selain itu, di SMP Negeri 1 Tanjung Pura peningkatan materi dalam pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum, begitu juga pelaksanaan pendidikan agama islam tidak boleh berkurang dari kurikulum. Guru harus menguasai materi ditambah dengan bahan atau sumber yang berkaitan dengan pendidikan agama islam sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

5. KESIMPULAN

Kreativitas sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif. Guru PAI di sekolah tersebut memanfaatkan berbagai metode, seperti diskusi, proyek, dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, untuk membuat materi lebih hidup dan menarik. Inovasi-inovasi yang dilakukan oleh guru, baik dalam penggunaan teknologi maupun dalam merancang aktivitas luar kelas, membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan menjaga minat mereka dalam belajar. Kombinasi metode-metode tersebut juga

menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan merespons kebutuhan siswa yang beragam.

Selain itu, upaya peningkatan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Tanjung Pura juga memainkan peran penting dalam mendukung kreativitas dan inovasi pembelajaran. Guru tidak hanya fokus pada penyampaian konsep, tetapi juga pada peningkatan pemahaman siswa melalui penggunaan kurikulum yang relevan dan adaptif. Peningkatan materi pembelajaran serta penguasaan guru terhadap materi PAI semakin memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang kontekstual dan kreatif, guru PAI mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi juga menumbuhkan kemampuan siswa dalam memahami ajaran agama Islam secara mendalam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua lembaga, bisnis, dan lembaga yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian dan atau menulis artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pati: Al Qalam Media Lestari.
- Hamzah, B. U. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto, S. &. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja. Rosda Karya.
- Nata, A. (2006). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.